**Borneo Nursing Journal (BNJ)**
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8275-8285 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

# Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pedagang tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Beriman Tomohon Tahun 2026

**Wanda Ronauli Purba[1], Lucyana Leonita Pongoh[2], Sudirham[3], Ilham Salam[4], Bintang Sri Rezeki Panjaitan[5], Jilly Toar[6]**
[1,2,3,4,5,6]Universitas Negeri Manado
Email: wandaapurbaa@gmail.com

**Abstrak**

Pengelolaan sampah di pasar merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang perlu diperhatikan karena aktivitas perdagangan menghasilkan sampah dalam jumlah cukup besar. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Beriman Tomohon tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026 dengan jumlah sampel sebanyak 102 pedagang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang berada pada kategori kurang baik sebanyak 55 orang (53,9%) dan baik sebanyak 47 orang (46,1%). Sikap pedagang berada pada kategori kurang baik sebanyak 58 orang (56,9%) dan baik sebanyak 44 orang (43,1%). Tindakan pedagang berada pada kategori kurang baik sebanyak 66 orang (64,7%) dan baik sebanyak 36 orang (35,3%). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Beriman Tomohon masih didominasi kategori kurang baik, terutama pada aspek tindakan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pembinaan kepada pedagang serta peningkatan fasilitas pengelolaan sampah di lingkungan pasar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pedagang, Pengelolaan Sampah, Pasar Beriman Tomohon

***Abstract***

*Waste management in markets is one of the environmental issues that requires attention because trading activities generate considerable amounts of waste. Poor waste management can cause environmental pollution and pose risks to public health. This study aimed to describe the knowledge, attitudes, and actions of traders regarding waste management at Pasar Beriman Tomohon in 2026. This study used a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. The study was conducted in June 2026 with a sample of 102 traders. Data were collected through interviews using questionnaires and analyzed univariately using frequency distributions. The results showed that 55 traders (53.9%) had a poor level of knowledge, while 47 traders (46.1%) had a good level of knowledge. Regarding attitudes, 58 traders (56.9%) were categorized as having poor attitudes, while 44 traders (43.1%) had good attitudes. In terms of actions, 66 traders (64.7%) were categorized as having poor actions, while 36 traders (35.3%) had good actions. The study concluded that the knowledge, attitudes, and actions of traders regarding waste management at Pasar Beriman Tomohon were predominantly categorized as poor, particularly in terms of actions. Therefore, education and guidance for traders, as well as improvements in waste management facilities within the market, are needed.*

*Keywords: Knowledge, Attitudes, Actions, Traders, Waste Management, Beriman Market Tomohon*

## 1. PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli yang berperan penting dalam pemenuhan keperluan dan kebutuhan masyarakat. Pasar tradisonal atau disebut juga pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat,

Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar. Oleh karena aktivitasnya yang padat setiap hari, pasar menghasilkan sampah dari proses aktivitas tersebut. Proses kegiatan jual beli di pasar meningkatkan jumlah produksi sampah, yang apabila tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, serta menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat (Permenkes RI Nomor 17 Tahun 2020).

Sampah adalah sisa atau hasil buangan dari proses aktivitas manusia, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan lingkungan. Di pasar, sampah biasanya berasal dari sisa bahan makanan, sayuran, ataupun buah-buahan serta plastik dan limbah organik lainnya. Sehingga butuh pengelolaan yang baik agar tidak menimbulkan permasalahan lingkungan. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan, estetika, keselamatan, dan lingkungan karena dapat menjadi sumber penyakit, mengganggu keindahan, menimbulkan kecelakaan serta banjir, mencemari air, tanah, dan udara, sehingga memengaruhi derajat kesehatan masyarakat (Makkau *et al.*, 2025). Sebagian besar infeksi, cedera, penyakit tidak menular, gangguan pernapasan, dan kanker disebabkan oleh keadaan lingkungan yang tidak higienis (Palilingan, 2023). Sampah merupakan permasalahan nasional bahkan dunia yang memerlukan perhatian khusus karena belum dapat teratasi sampai saat ini. Permasalahan sampah di pasar sangat dipengaruhi oleh aspek perilaku pedagang, terutama aspek pengetahuan yang rendah, sikap kurang peduli, dan tindakan pedagang yang kurang baik dalam pengelolaan sampah.

Di tingkat nasional, permasalahan sampah semakin bertambah. Peningkatan jumlah penduduk dan laju urbanisasi yang pesat belum diimbangi dengan tingkat kesadaran masyarakat serta ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai (Panjaitan *et al.*, 2025). Limbah yang berasal dari pasar umumnya berjumlah besar, mengandung kadar air tinggi, dan cepat mengalami pembusukan, sehingga membutuhkan penanganan yang tepat agar tidak memicu pencemaran lingkungan maupun risiko terhadap kesehatan. Pada tahun 2021, jumlah timbunan sampah di Indonesia mencapai 21.872.092,95 ton pertahun dengan penduduk sebanyak 272.229.372 orang. Di Sulawesi Utara, total timbunan sampah pada tahun 2024 mencapai ± 505.276,76 ton/tahun. Begitu pula di kota Tomohon juga memiliki jumlah yang besar, sekitar ± 50,86 ton/hari (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) (KLHK 2024).

Pasar Beriman Tomohon adalah pasar yang terletak di Paslaten Satu, Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Pasar Beriman Tomohon merupakan salah satu pasar dengan aktivitas perdagangan lokal yang tinggi setiap harinya, juga merupakan pasar sentral di Kota Tomohon yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat (Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, 2023). Pasar Beriman ini tidak hanya dikenal sebagai pasar tradisional, akan tetapi juga memiliki daya tarik wisata yang tinggi karena dikenal sebagai "pasar ekstrem" yang menjual berbagai jenis bahan pangan yang unik yang tidak ditemukan di pasar tradisional manapun sehingga menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pergi ke Pasar Beriman Tomohon menjadi salah satu destinasi wajib yang tidak boleh dilewatkan jika berkunjung ke Sulawesi Utara. Hal ini menjadikan pasar tersebut sebagai salah satu ikon wisata yang populer di Sulawesi Utara. Tingginya kepadatan aktivitas perdagangan dan kunjungan wisata di pasar ini berpotensi meningkatkan timbunan sampah yang besar apabila tidak dikelola dengan baik. Pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, dan risiko penyebaran penyakit adalah akibat dari kondisi tersebut jika dibiarkan terus-menerus.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan pasar masih menghadapi banyak kendala, baik dari aspek perilaku pedagang maupun sistem pengelolaan yang tersedia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021)

melalui Poltekkes Kemenkes Jakarta II menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pedagang terkait pengelolaan sampah umumnya berada pada kategori cukup, namun belum sepenuhnya diikuti oleh sikap dan praktik yang baik. Sebagian besar pedagang masih membuang sampah tanpa pemilahan, serta belum memiliki kesadaran yang konsisten terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Penelitian yang dilakukan Hukama (2022) mengenai pengelolaan sampah 3R di Pasar Alang-Alang Lebar Kota Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebesar 53,8%, sikap kurang baik sebesar 52,5%, serta tindakan pengelolaan sampah yang tidak baik sebesar 68,8%. Hasil ini mengindikasikan bahwa rendahnya pemahaman pedagang berkontribusi terhadap buruknya pengelolaan sampah di lingkungan pasar.

Kemudian, studi oleh Marsita *et al.* (2024) di Pasar Puring Kota Pontianak menunjukkan hasil yang relatif lebih baik, dimana tingkat pengetahuan pedagang tergolong baik sebesar 71,43%, sikap baik sebesar 57%, dan perilaku baik sebesar 68,5%. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat pedagang dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang kurang baik, sehingga pengelolaan sampah belum sepenuhnya optimal. Sehingga walaupun pengetahuan dan sikap pedagang pada beberapa penelitian tergolong cukup baik, pengelolaan sampah di lapangan masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti kebiasaan pedagang, rendahnya tingkat kesadaran, serta belum maksimalnya penerapan dan penegakan peraturan yang berlaku. berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang memegang peranan penting dalam mendukung pengelolaan sampah yang baik di pasar. Namun, adanya perbedaan hasil penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa kondisi setiap pasar tidaklah sama, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui gambaran nyata di Pasar Beriman Tomohon.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, jumlah pedagang yang ada di pasar ini yaitu sekitar 1.400 pedagang menurut informasi dari pegawai pengelola pasar. Akan tetapi, jumlahnya sering berubah disebabkan oleh tidak semua pedagang adalah pedagang tetap, dan ada juga pedagang kontemporer, yaitu pedagang yang sering berpindah atau tidak menetap. Pasar Beriman Tomohon terbagi menjadi beberapa bagian, terbagi menjadi beberapa los dan kios. Bagian daging serta ikan berada di tempat yang sama, lalu bagian sayuran, buah-buahan, dan bahan pangan lainnya memiliki tempat terpisah, kemudian pakaian atau barang lainnya ada di bagian yang berbeda pula. Peneliti menemukan bahwa di setiap los dan kios belum terdapat tempat sampah yang baik, walaupun ada sebagian pedagang yang memiliki tempat sampah sendiri di depan los atau kios nya. Sehingga masih terdapat banyak sampah yang berserakan di area pasar yang menyebabkan banyak vektor penyakit yaitu tikus serta lalat di area sampah yang dapat menyebabkan tempat tersebut sebagai tempat perkembangbiakan penyakit. Para pedagang juga asal saja membuang sisa hasil penjualan atau sampah di sekitar lapak mereka, yang berarti bahwa pengelolaan sampah di pasar tersebut belum optimal. Selain itu, peneliti menemukan bahwa pengelola pasar tidak melakukan penyuluhan atau sosialisasi kepada para pedagang sehingga para pedagang kurang mengetahui bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Oleh karena latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pedagang tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Beriman Tomohon tahun 2026.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di Pasar Beriman Kota Tomohon. Populasi penelitian berjumlah 1.400 pedagang dengan sampel sebanyak 102 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional sampling* dengan menetapkan kriteria inklusi dan ekslusi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Pasar Beriman Tomohon mengenai gambaran pengetahuan sikap dan tindakan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Beriman Tomohon tahun 2026 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin (*n* = 102)

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Perempuan | 63 | 61,8% |
| Laki-Laki | 39 | 38,2% |
| **Total** | **102** | **100%** |

*Sumber: Data Primer, 2026*

Berdasarkan hasil analisis distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dalam Tabel 1, diperoleh hasil responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang (38,2%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 orang (61,8%). Hal ini berarti mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| 25-34 | 9 | 8,8% |
| 35-44 | 59 | 57,8% |
| 45-54 | 34 | 33,3% |
| **Total** | **102** | **100%** |

*Sumber: Data Primer, 2026*

Berdasarkan hasil analisis distribusi responden berdasarkan usia, diperoleh hasil responden dalam penelitian ini yaitu sebagian besar pedagang berada pada kelompok umur 35–44 tahun yaitu sebanyak 59 orang (57,8%), kelompok umur 45–54 tahun berjumlah 34 orang (33,3%), sedangkan kelompok umur 25–34 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden paling sedikit, yaitu 9 orang (8,8%). Dengan demikian, mayoritas responden berada pada usia dewasa (35–44 tahun).

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Kurang Baik | 55 | 53,9% |
| Baik | 47 | 46,1% |
| **Total** | **102** | **100%** |

*Sumber: Data Primer, 2026*

Berdasarkan hasil analisis distribusi kategori responden berdasarkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, diperoleh hasil dalam penelitian ini yaitu sebagian besar pedagang dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (46,1%), sedangkan kategori kurang baik yaitu sebanyak 55 orang (53,9%), sehingga mayoritas responden berada pada kategori kurang baik.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Sikap tentang Pengelolaan Sampah

| Sikap | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Kurang Baik | 58 | 56,9% |
| Baik | 44 | 43,1% |

| Sikap | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| **Total** | **102** | **100%** |

*Sumber: Data Primer, 2026*

Berdasarkan hasil analisis distribusi kategori responden berdasarkan sikap tentang pengelolaan sampah, diperoleh hasil dalam penelitian ini yaitu sebagian besar pedagang dengan sikap baik yaitu sebanyak 44 orang (43,1%), sedangkan kategori kurang baik yaitu sebanyak 58 orang (56,9%), sehingga mayoritas responden berada pada kategori kurang baik.

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Tindakan tentang Pengelolaan Sampah

| Tindakan | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Kurang Baik | 66 | 64,7% |
| Baik | 36 | 35,3% |
| **Total** | **102** | **100%** |

*Sumber: Data Primer, 2026*

Berdasarkan hasil analisis distribusi kategori responden berdasarkan tindakan tentang pengelolaan sampah, diperoleh hasil dalam penelitian ini yaitu sebagian besar pedagang dengan tindakan baik yaitu sebanyak 36 orang (35,3%), sedangkan kategori kurang baik yaitu sebanyak 66 orang (64,7%), sehingga mayoritas responden berada pada kategori kurang baik.

Tabel 6. Rekapitulasi Distribusi Responden Variabel Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan berdasarkan Jenis Pedagang

| No. | Variabel | Kategori | Pedagang Kios *f* (%) | Pedagang Los *f* (%) | Pedagang Lapak *f* (%) | Total *f* (%) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **1.** | **Pengetahuan** | Kurang Baik | 35 (63,63%) | 18 (32,72%) | 2 (3,63%) | 55 (53,9%) |
| | | Baik | 34 (72,34%) | 12 (25,53%) | 1 (2,12%) | 47 (46,1%) |
| | **Total** | | **69 (67,6%)** | **30 (29,4%)** | **3 (2,9%)** | **102 (100%)** |
| **2.** | **Sikap** | Kurang Baik | 36 (62,06%) | 21 (36,20%) | 1 (1,72%) | 58 (56,9%) |
| | | Baik | 33 (75%) | 9 (20,45%) | 2 (4,54%) | 44 (43,1%) |
| | **Total** | | **69 (67,6%)** | **30 (29,4%)** | **3 (2,9%)** | **102 (100%)** |
| **3.** | **Tindakan** | Kurang Baik | 43 (65,15%) | 22 (33,3%) | 1 (1,51%) | 66 (64,7%) |
| | | Baik | 26 (72,2%) | 8 (22,2%) | 2 (5,55%) | 36 (35,3%) |
| | **Total** | | **69 (67,6%)** | **30 (29,4%)** | **3 (2,9%)** | **102 (100%)** |

*Sumber: Data Primer, 2026*

Berdasarkan hasil rekapitulasi distribusi pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Beriman Tomohon tahun 2026, diketahui bahwa dari 102 responden terdiri atas 69 pedagang kios, 30 pedagang los, dan 3 pedagang lapak. Jumlah pedagang kios merupakan kelompok responden terbanyak, sedangkan pedagang lapak merupakan kelompok responden paling sedikit.

## b. Pembahasan

### 1). Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 63 orang (61,8%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 39 orang (38,2%). Kondisi ini menggambarkan bahwa aktivitas perdagangan di Pasar Beriman Tomohon lebih banyak dijalankan oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Perempuan umumnya memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan perdagangan di pasar tradisional, khususnya dalam penjualan bahan pangan dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. berdasarkan kelompok umur, mayoritas responden berada pada rentang usia 35–44 tahun

sebanyak 59 orang (57,8%). Selanjutnya kelompok umur 45-54 tahun sebanyak 34 orang (33,3%), sedangkan kelompok umur 25–34 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit yaitu 9 orang (8,8%). Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh pedagang berada pada usia produktif yang masih aktif bekerja dan memiliki pengalaman berdagang yang relatif cukup lama.

Menurut Notoatmodjo (2014), usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi, berpikir, dan mengambil keputusan. Semakin bertambah usia seseorang maka pengalaman hidup yang dimiliki juga semakin banyak sehingga dapat membantu dalam memahami dan mengolah berbagai informasi yang dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk dalam pengelolaan sampah di lingkungan pasar.

Meskipun semua responden berada pada usia produktif yang seharusnya memiliki pengalaman cukup banyak dalam aktivitas perdagangan, hasil penelitian masih menunjukkan rendahnya pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait pengelolaan sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman dan usia yang lebih matang belum tentu diikuti oleh peningkatan perilaku pengelolaan sampah apabila tidak didukung oleh edukasi, penyuluhan, dan fasilitas yang memadai (Notoadmojo, 2014).

**2). Pengetahuan Pedagang tentang Pengelolaan Sampah**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pedagang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai pengelolaan sampah, yaitu sebanyak 55 responden (53,9%). Sementara itu, pedagang yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 47 responden (46,1%). Dari hasil pertanyaan kuesioner yang diajukan, pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah masih kurang. Banyak pedagang menjawab item pertanyaan dengan kurang baik, yaitu dari item pengertian sampah, lalu yang menyediakan tempat sampah di pasar, jenis sampah di pasar, cara membuang sampah yang benar, pewadahan sampah yang benar, syarat tempat sampah yang baik, serta berapa lama sampah berada di tempat sampah. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat pedagang yang belum memahami secara menyeluruh mengenai pengelolaan sampah yang benar. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat terlihat dari masih rendahnya pemahaman pedagang mengenai jenis-jenis sampah, cara pemilahan sampah, penggunaan tempat sampah yang sesuai, serta dampak buruk yang dapat ditimbulkan apabila sampah tidak dikelola dengan baik. Padahal, pengetahuan merupakan dasar yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk menerapkan perilaku yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan sosial, dan usia. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berada pada kelompok usia 35–44 tahun yang termasuk usia produktif. Meskipun demikian, masih ditemukan pedagang dengan pengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya usia tidak selalu diikuti dengan peningkatan pengetahuan apabila tidak didukung oleh akses informasi dan edukasi yang memadai mengenai pengelolaan sampah. Pengetahuan yang kurang dapat berdampak pada rendahnya pemahaman pedagang mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah yang benar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hukama (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pengelolaan sampah yaitu berjumlah 42 pedagang (53,8%). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah masih sering ditemukan pada lingkungan pasar tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya tingkat pengetahuan pedagang di Pasar Beriman Tomohon dapat disebabkan oleh masih terbatasnya informasi yang diterima mengenai

pengelolaan sampah serta kurangnya kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, kebiasaan yang telah berlangsung lama dalam pengelolaan sampah juga dapat memengaruhi tingkat pemahaman pedagang terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar.

### 3). Sikap Pedagang tentang Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah, yaitu sebanyak 58 orang (56,9%). Sementara itu, responden yang memiliki sikap baik berjumlah 44 orang (43,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pedagang yang belum memiliki kepedulian yang optimal terhadap upaya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Dari hasil pertanyaan kuesioner yang diajukan, sikap pedagang tentang pengelolaan sampah masih kurang. Banyak pedagang menjawab item pertanyaan dengan kurang baik, yaitu dari item bagian pemilahan sampah, bagian setiap kios/ruko terdapat tempat sampah, tempat sampah yang tertutup, sanksi/denda bagi yang membuang sampah sembarangan, karena masih banyak yang melakukannya, lalu kurang setuju membersihkan sisa sampah, bagian melapisi tempat sampah dengan kantong plastik, serta penyuluhan pengelolaan sampah kepada pedagang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti Salsabila Putri di Pasar Nanggalo Kota Padang yang menemukan bahwa sebagian besar pedagang memiliki sikap yang tidak baik terhadap pengelolaan sampah, yaitu sebanyak 42 pedagang (58,3%). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya sikap pedagang terhadap pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan pasar tradisional. Rendahnya sikap tersebut dapat berdampak pada kurang optimalnya upaya menjaga kebersihan lingkungan pasar dan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan.

Menurut Azwar (2016), sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap suatu objek yang terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, interaksi sosial, dan proses belajar yang dialami individu. Sikap menggambarkan kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek sehingga dapat memengaruhi perilaku yang akan ditampilkan. Sikap yang positif terhadap pengelolaan sampah akan mendorong seseorang untuk menjaga kebersihan lingkungan dan berpartisipasi dalam upaya kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan area berjualan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Sebaliknya, sikap yang kurang baik dapat menghambat terciptanya lingkungan pasar yang bersih dan sehat.

Menurut hasil penelitian, sikap kurang baik yang dimiliki sebagian pedagang kemungkinan dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Selain itu, kurangnya pengawasan serta belum optimalnya penerapan aturan kebersihan pasar dapat menyebabkan pedagang kurang termotivasi untuk menerapkan perilaku yang mendukung pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pembinaan secara berkelanjutan agar sikap pedagang terhadap pengelolaan sampah dapat meningkat dan mendukung terciptanya lingkungan pasar yang bersih dan sehat.

### 4). Tindakan Pedagang tentang Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pedagang memiliki tindakan yang kurang baik dalam pengelolaan sampah, yaitu sebanyak 66 orang (64,7%). Sementara itu, responden yang memiliki tindakan baik berjumlah 36 orang (35,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pedagang masih belum optimal. Dari hasil pertanyaan kuesioner yang diajukan, tindakan pedagang tentang pengelolaan sampah masih kurang. Banyak pedagang menjawab item pertanyaan dengan kurang baik, yaitu dari item bagian apa yang dilakukan jika sampah berserakan, kebanyakan pedagang membiarkan saja atau menunggu sampai ada waktu membuangnya, lalu jika melihat

ada orang lain yang membuang sampah sembarangan mereka kebanyakan membiarkan saja, bagian bila TPS sudah melebihi kapasitas, bagian mengangkut sampah ke TPS sementara setiap hari, lalu petugas yang tidak melakukan tugas dengan baik mayoritas membiarkan saja walaupun tetap ada yang melapor, lalu bagian keterlambatan pengangkutan ke TPA, lalu jika ada alat kebersihan yang kotor mau membersihkan jika sempat, bagian jika tidak ada pengawasan hanya kadang bekerja sesuai jadwal, serta penggunaan APD pada pedagang yang jarang atau bahkan tidak pernah.

Menurut Notoatmodjo (2014), tindakan merupakan perwujudan nyata dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang. Tindakan menggambarkan tahap lanjutan dari proses pembentukan perilaku, dimana individu tidak hanya memahami dan menerima suatu informasi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Dalam penelitian ini, tindakan pedagang terkait pengelolaan sampah tercermin melalui kebiasaan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, menjaga kebersihan lingkungan tempat berjualan, serta melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan prinsip kesehatan lingkungan.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1990) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Pengetahuan dan sikap yang dimiliki pedagang merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi terbentuknya tindakan seseorang, yaitu pengelolaan sampah. Sementara itu, ketersediaan fasilitas seperti tempat sampah, sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah, serta dukungan dari pengelola pasar menjadi faktor pendukung yang dapat memfasilitasi terbentuknya perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Putra (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan pasar masih belum terlaksana secara maksimal, sehingga mendapatkan hasil yang sama, yaitu mayoritas pedagang memiliki tindakan kurang baik sebanyak 46 pedagang (55,6%). Kondisi tersebut terlihat dari masih kurangnya penerapan pemilahan sampah, penggunaan wadah sampah yang sesuai, serta pengelolaan sampah yang memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan. Selain itu, sebagian pedagang masih menunjukkan perilaku yang kurang mendukung terciptanya lingkungan pasar yang bersih dan sehat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hartono *et al.* (2024) menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang dengan praktik pengelolaan sampah engan nilai *P-value* masing-masing <0,05. Yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula tindakan yang ditunjukkan dalam pengelolaan sampah. Hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini, dimana sebagian besar pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap kurang baik juga menunjukkan tindakan yang kurang baik dalam mengelola sampah.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar tindakan pedagang masih berada pada kategori kurang baik dalam pengelolaan sampah. berdasarkan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020, tindakan pengelolaan sampah yang baik dan seharusnya dilakukan di lingkungan pasar yaitu menjaga kebersihan tiap kios/los, membuang sampah pada tempatnya, menyediakan tempat sampah di tiap kios/los dengan kondisi baik, kuat, tidak mudah rusak, dan mudah dibersihkan, melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya, dan tidak membiarkan sampah berserakan di sekitar tempat berjualan. Akan tetapi, tindakan pengelolaan sampah yang kurang baik dari pedagang kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti terbatasnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, sikap yang belum sepenuhnya mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, serta kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, pengawasan dan pembinaan yang belum dilakukan secara optimal juga dapat memengaruhi perilaku pedagang dalam mengelola sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui kegiatan penyuluhan, peningkatan fasilitas pengelolaan sampah,

serta penguatan aturan dan pengawasan kebersihan pasar guna mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik di kalangan pedagang.

**5). Rekapitulasi Variabel Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pengelolaan Sampah berdasarkan Jenis Pedagang**

Berdasarkan hasil rekapitulasi distribusi pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Beriman Tomohon tahun 2026, diketahui bahwa dari 102 responden terdiri atas 69 pedagang kios, 30 pedagang los, dan 3 pedagang lapak. Jumlah pedagang kios merupakan kelompok responden terbanyak, sedangkan pedagang lapak merupakan kelompok responden paling sedikit. Perbedaan jumlah tersebut perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil berdasarkan jenis pedagang, karena semakin besar jumlah responden dalam suatu kelompok, semakin besar pula frekuensi yang dapat ditemukan.

Pada variabel pengetahuan, kategori kurang baik paling banyak terdapat pada pedagang kios, yaitu 35 pedagang (63,63%), diikuti pedagang los sebanyak 18 pedagang (32,72%), dan pedagang lapak sebanyak 2 pedagang (3,63%). Sementara itu, kategori baik juga paling banyak terdapat pada pedagang kios, yaitu 34 pedagang (72,34%), kemudian pedagang los sebanyak 12 pedagang (25,53%), dan pedagang lapak sebanyak 1 pedagang (2,12%). Hal ini menunjukkan bahwa secara jumlah, pedagang kios merupakan kelompok yang paling banyak ditemukan baik pada kategori pengetahuan kurang baik maupun baik. Kondisi tersebut sejalan dengan jumlah pedagang kios yang memang lebih besar dibandingkan kelompok pedagang lainnya.

Pada variabel sikap, kategori kurang baik paling banyak ditemukan pada pedagang kios, yaitu 36 pedagang (62,06%), kemudian pedagang los sebanyak 21 pedagang (36,20%), dan pedagang lapak 1 pedagang 1 (1,72%). Sedangkan kategori sikap baik terdiri dari 33 pedagang kios (75%), 9 pedagang los (20,45%), dan 2 pedagang lapak (4,54%). Dengan demikian, pedagang kios tetap menjadi kelompok dengan frekuensi tertinggi, baik pada kategori kurang baik maupun baik.

Pada variabel tindakan, kategori kurang baik paling banyak terdapat pada pedagang kios, yaitu 43 pedagang (65,15%), diikuti pedagang los sebanyak 22 pedagang (33,3%), dan pedagang lapak sebanyak 1 pedagang (1,51%). Untuk kategori baik, terdapat 26 pedagang kios (72,2%), 8 pedagang los (22,2%), dan 2 pedagang lapak (5,55%). Hasil ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti, pedagang kios memiliki jumlah terbanyak dalam kategori tindakan kurang baik, yaitu 43 pedagang.

Secara keseluruhan, pedagang kios merupakan kelompok yang paling banyak dalam penelitian, sehingga secara frekuensi juga menjadi kelompok yang paling banyak ditemukan pada kategori baik maupun kurang baik. Sebaliknya, pedagang lapak merupakan kelompok paling sedikit, yaitu hanya 3 pedagang, sehingga frekuensi pada setiap kategori juga relatif kecil. Oleh karena itu, jumlah yang paling banyak atau paling sedikit berdasarkan jenis pedagang tidak dapat langsung diartikan bahwa suatu jenis pedagang memiliki pengelolaan sampah yang lebih baik atau lebih buruk, karena jumlah masing-masing kelompok pedagang tidak sama.

Jika dilihat dari hasil ketiga variabel, kondisi yang paling menonjol terdapat pada tindakan, karena kategori kurang baik mencapai 66 pedagang (64,7%), lebih tinggi dibandingkan pengetahuan sebesar 55 pedagang (53,9%) dan sikap sebesar 58 pedagang (56,9%). Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di kalangan pedagang lebih terlihat pada penerapan atau tindakan nyata dalam mengelola sampah. Dengan demikian, hasil penelitian mengindikasikan perlunya peningkatan tidak hanya melalui pemberian informasi mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga melalui pembiasaan, penyediaan sarana yang memadai, pengawasan, serta penerapan aturan pengelolaan sampah di lingkungan pasar.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Beriman Tomohon tahun 2026 terhadap 102 responden, dapat disimpulkan bahwa:

a. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 orang (61,8%) dan berada pada kelompok umur 35–44 tahun sebanyak 59 orang (57,8%);
b. Tingkat pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah sebagian besar berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 55 orang (53,9%), yaitu mayoritas pada pedagang kios 35 pedagang (63,63%), lalu pedagang los sebanyak 18 pedagang (32,72%), dan pedagang lapak sebanyak 2 pedagang (3,63%). Sedangkan kategori baik sebanyak 47 orang (46,1%), yaitu pedagang kios 34 pedagang (72,34%), kemudian pedagang los sebanyak 12 pedagang (25,53%), dan pedagang lapak sebanyak 1 pedagang (2,12%);
c. Sikap pedagang tentang pengelolaan sampah sebagian besar berada pada kategori kurang baik sebanyak 58 orang (56,9%), yaitu pedagang kios 36 pedagang (62,06%), lalu pedagang los sebanyak 21 pedagang (36,20%), dan pedagang lapak 1 pedagang 1 (1,72%). Sedangkan kategori sikap baik sebanyak 44 orang (43,1%), terdiri dari 33 pedagang kios (75%), 9 pedagang los (20,45%), dan 2 pedagang lapak (4,54%);
d. Tindakan pedagang tentang pengelolaan sampah sebagian besar berada pada kategori kurang baik sebanyak 66 orang (64,7%), paling banyak terdapat pada pedagang kios, yaitu 43 pedagang (65,15%), diikuti pedagang los sebanyak 22 pedagang (33,3%), dan pedagang lapak 1 pedagang (1,51%). Sedangkan kategori baik sebanyak 36 orang (35,3%) yaitu 26 pedagang kios (72,2%), 8 pedagang los (22,2%), dan 2 pedagang lapak (5,55%);
e. Secara umum, gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Beriman Tomohon tahun 2026 masih berada pada kategori kurang baik sehingga diperlukan upaya peningkatan edukasi, pembinaan, serta pengawasan dalam pengelolaan sampah di lingkungan pasar.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

[1]. Azwar. 2016. *Sikap Manusia: Teori* dan *Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
[2]. Badan Pusat Statistik Kota Tomohon. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Tomohon 2023.* Manado: BPS Kota Tomohon.
[3]. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2024). *Sulawesi Utara Dalam Angka 2024*. Manado: BPS Sulawesi Utara.
[4]. Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
[5]. Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Kesehatan Lingkungan Indonesia 2023*. Jakarta: BPS RI.
[6]. Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
[7]. Hartono, *et al.* 2024. *Hubungan Pengetahuan, Sikap,* dan *Tindakan Pedagang dengan Pengelolaan Sampah Pasar Meranti Baru Kota Medan*. Medan.
[8]. Hukama, M. A. 2022. *Gambaran Pengetahuan, Sikap,* dan *Tindakan Pedagang dalam Pengelolaan Sampah 3R di Pasar Alang-Alang Lebar Kota Palembang*. Palembang: Poltekkes Kemenkes Palembang.
[9]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Jakarta: Kemenkes RI.
[10]. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021. *Pengelolaan Sampah untuk Lingkungan Bersih* dan *Sehat*. Jakarta: KLHK Republik Indonesia.
[11]. Kusuma, D. L. 2020. *Kajian Literatur Hubungan Pengetahuan* dan *Sikap Pedagang dengan Pengelolaan Sampah di Pasar*.

[12]. Lawrence Green. 1980. *Health Education Planning: A Diagnostic Approach*. California: Mayfield Publishing Company.
[13]. Makkau, B. A., Harlin, & Ningsih, A. P. (2025). *Identifikasi Kondisi Masyarakat Desa Totolan Terhadap Pengolahan* dan *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.* Jurnal Altifani: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5(5), 830–838.
[14]. Marsita, *et al.* 2024. *Gambaran Pengetahuan, Sikap,* dan *Perilaku Pedagang dalam Penanganan Sampah di Pasar Puring Kota Pontianak*. Pontianak.
[15]. Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori* dan *Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
[16]. Nainggolan, L. J. (2019). *Tinjauan Pengelolaan Sampah Padat Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2019*.
[17]. Nanda Racmayanti. (2021). *Gambaran Perilaku Pedagang Sayuran Dalam Penanganan Sampah Di Pasar Keputran Utara Surabaya Tahun 2020. Gema Lingkungan Kesehatan*, 19(02), 97–102. 128
[18]. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta; 2010.
[19]. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
[20]. Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan* dan *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
[21]. Palilingan, R. A., Febrina, L., Sudasman, F. H., Musdalifah, Pati, D. U., Yulaida, I., Santiari, M., Pambudi, J., Sila, N., Apriyani, & Tribakti, I. (2023). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Sada Kurnia Pustaka.
[22]. Panjaitan, B. S. R., Syafriani, & Munthe, D. P. (2025). *Gerakan Peduli Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal Sitou Timou Tumou Tou di SMA Negeri 1 Tondano*. Jurnal Abdimas Maduma, 4(2).
[23]. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
[24]. Putra, R. T. I. (2021). *Hubungan Pengetahuan Sikap* dan *Tindakan Pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Di Pasar Poris Indah Kota Tangerang Tahun 2021*.
[25]. Raras Nurwijayanti. (2019). *Hubungan Pengetahuan Sikap Tindakan Pedagang* dan *Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Pasar Tebet Timur Jakarta Selatan Tahun 2019*. Jurusan Kesehatan Lingkungan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta. Kementerian Kesehatan RI 2019
[26]. Rasyid, R. M. (2021). *Tingkat Pengetahuan, Sikap* dan *Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2020 terhadap Infeksi Covid-19.*
[27]. Resti Salsabila. 2022. *Hubungan Pengetahuan, Sikap,* dan *Tindakan Pedagang dengan Cara Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2022*. Padang.
[28]. Rois, I., Rahmawati, M., & Herawati, L. (2024). *Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar-Pasar Kapanewon Piyungan Bantul.* Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia, 5(1), 40–49.
[29]. Sari, N. & Mulasari, S. A. (2017). *Pengetahuan, Sikap* dan *Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.* Jurnal Medika Respati. 74-84.
[30]. Supranto, J. (2000). *Statistik: Teori* dan *Aplikasi* (Ed. 6, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
[31]. Taiyeb, M., & Daud, F. (2021) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar. In Seminar Nasional LP2M UNM.
[32]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.